

**INTEGRASI ISLAM DAN SOSIAL-HUMANIORA DALAM PEMBELAJARAN IPS :
STUDI KASUS DI MTS BUSTANUL ‘ULUM JAYASAKTI LAMPUNG TENGAH**

ULIN NUHA, DEDI ANDRIANTO, JAMILATUN NASHIROH, DENI IRAWAN

STIT Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah

e-mail: ulinnuha@bustanululum.ac.id, dediandrianto@bustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah dan dampaknya terhadap pemahaman serta perkembangan karakter siswa. Studi menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial, seperti perbedaan sosial dan isu kemanusiaan, serta membentuk sikap yang lebih positif seperti toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman sosial, sementara 80% mampu mengaitkan konsep sosial dengan ajaran Islam. Temuan ini mendukung bahwa integrasi agama dalam pendidikan mampu menciptakan generasi yang cerdas akademik dan berakhlak mulia..

Kata Kunci: integrasi, Nilai-nilai Islam, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of Islamic value integration in Social Studies (IPS) education at MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti, Lampung Tengah, and its impact on students' understanding and character development. The study used a mixed-methods approach, collecting data through interviews, observations, and lesson plan analysis. The results show that integrating Islamic values into IPS education enhances students' understanding of social concepts such as social differences and humanitarian issues, while fostering positive attitudes like tolerance, empathy, and social care. 85% of students showed improved social understanding, while 80% were able to link social concepts to Islamic teachings. These findings support that religious integration in education contributes to the development of academically intelligent and morally sound individuals.

Keywords: integration, islamic values, social education

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan krusial dalam sistem pendidikan Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat (Setiawan, 2022 dan Farhan, 2021). Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dalam konteks sosial Indonesia yang beragam, IPS berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan siswa pada dinamika interaksi manusia dalam berbagai dimensi kehidupan. Namun, dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, penting untuk mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS (Prasetyo, 2020). Integrasi ini bukan hanya sekadar penambahan konten agama, melainkan sebuah pendekatan holistik yang bertujuan untuk menginternalisasi prinsip-

prinsip Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Menurut Zainuddin dan Ali (2017), integrasi pendidikan Islam dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora dapat memperkuat pemahaman siswa tidak hanya dalam aspek keilmuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral. Sejumlah penelitian mendukung gagasan ini. Al-Qurtubi (2018) menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial dan kemanusiaan, karena agama berfungsi sebagai fondasi etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam berpotensi memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, yang tidak hanya memahami fenomena sosial dari perspektif sekuler, tetapi juga dapat menganalisis dan memaknainya melalui lensa keislaman. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia serta berdaya saing dalam menghadapi tantangan global (Wibowo, 2020 dan Hidayati, 2019).

MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, telah menerapkan praktik integrasi Islam dalam pembelajaran IPS. Praktik ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik, membekali mereka dengan pemahaman sosial yang komprehensif, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti diterapkan dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pendekatan integratif ini membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sosial dan memperkuat karakter Islami mereka. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran IPS. Dengan memeriksa praktik yang ada dan menganalisis hasil pembelajaran siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan berbasis Islam. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan integratif.

Tujuan penelitian ini terdiri dari dua aspek utama. Pertama, untuk mengidentifikasi metode integrasi Islam dalam pembelajaran IPS yang diterapkan di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Ini mencakup analisis terhadap kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas kelas. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembelajaran siswa setelah diterapkannya integrasi Islam dalam IPS. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas integrasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sosial-humaniora.

Integrasi Islam dalam pendidikan merupakan upaya strategis untuk menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2020), tujuan utama dari integrasi ini adalah menciptakan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan yang bersandar pada integrasi ini tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, menjadi fondasi dalam menciptakan siswa yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial. Dalam konteks pendidikan sosial-humaniora, relevansi integrasi Islam sangat jelas. As'ad (2019) berpendapat bahwa pendidikan sosial-humaniora dalam kerangka Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang

luhur, seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Ajaran Islam, yang menekankan pentingnya hubungan antar manusia, mendorong umatnya untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari ibadah. Pendidikan sosial-humaniora yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan sosial, serta membangun kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya (Gunawan, 2021). Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan karakter Islami yang berlandaskan pada moralitas dan etika yang kuat. Lebih lanjut, integrasi ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas. Generasi ini tidak hanya diharapkan mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sosial-humaniora berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai agen perubahan di masyarakat, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan utama untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat memahami dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa struktur pembelajaran IPS terdiri dari berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, yang saling terkait satu sama lain. Pendekatan multidisipliner ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan sosial, serta memahami kompleksitas yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, berbagai pendekatan dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar IPS. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan kontekstual, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan siswa. Santosa (2021) menyatakan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena materi yang diajarkan dikaitkan langsung dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pendekatan konstruktivis juga dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, di mana siswa didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan berbasis proyek adalah metode lain yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Melalui proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial, siswa diajak untuk melakukan penelitian, analisis, dan presentasi, yang pada akhirnya mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan berkontribusi dalam masyarakat (Kurniawan, 2020). Keseluruhan pendekatan ini, baik kontekstual, konstruktivis, maupun berbasis proyek, memiliki tujuan yang sama yaitu membantu siswa memahami dinamika sosial secara mendalam dan relevan dengan dunia nyata. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga mampu berpikir kritis dan bertindak secara bijak dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan (Santika, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi praktik integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Menurut Yin (2018), studi kasus adalah metode yang tepat untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik integrasi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai praktik integrasi Islam dalam pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Adapun, lokasi penelitian ini berada di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah terletak di wilayah yang memiliki populasi mayoritas Muslim. Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sekolah ini berupaya untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Kriteria pemilihan subjek mencakup guru yang terlibat langsung dalam pengajaran IPS dan siswa yang telah mengikuti pembelajaran IPS selama minimal satu tahun. Dengan kriteria ini, diharapkan data yang diperoleh dapat mencerminkan praktik integrasi Islam yang sebenarnya di sekolah tersebut. Adapun, teknik pengumpulan data meliputi wawancara guru dan siswa. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai praktik integrasi Islam dalam pembelajaran IPS. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak mengenai efektivitas integrasi tersebut. Menurut Creswell (2014), wawancara adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam. Selanjutnya, observasi kelas juga akan dilakukan untuk melihat langsung praktik pembelajaran yang berlangsung. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini akan memberikan data yang mendukung hasil wawancara dan membantu peneliti memahami konteks pembelajaran secara lebih baik. Kemudian, Analisis dokumen pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar, juga akan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi Islam diterapkan dalam kurikulum IPS. Dokumen-dokumen ini akan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan konten yang diajarkan. Setelah itu, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang berguna untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif. Dengan metode ini, peneliti dapat mengorganisir data dan menarik kesimpulan yang relevan. Akhirnya, proses validasi data akan dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Dengan triangulasi, diharapkan hasil penelitian dapat diandalkan dan mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Hamid (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kelas. Temuan lain yang relevan adalah bahwa integrasi Islam dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

perkembangan karakter siswa. Menurut Zain (2020), siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil

Hasil penelitian menemukan adanya praktik integrasi Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat dipaparkan dalam contoh kegiatan pembelajaran dan peran guru dalam integrasi Islam. Di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti Lampung Tengah, berbagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam IPS. Dalam konteks ini, pengajaran sejarah menjadi salah satu fokus utama, di mana guru mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sejarah kepemimpinan, guru menjelaskan tentang nilai-nilai keadilan dan kepemimpinan yang terdapat dalam kisah para nabi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah, tetapi juga berfungsi untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang fakta sejarah, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang beretika dan memiliki karakter yang baik.

Peran guru dalam mengimplementasikan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS sangat krusial (Amalia, 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Dalam wawancara dengan beberapa guru di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti, mereka menegaskan bahwa komitmen mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran sangat tinggi. Salah satu guru menyatakan, "Kami percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam." Hal ini menunjukkan bahwa guru merasa memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membentuk akhlak siswa. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran IPS.

Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa integrasi Islam dalam pembelajaran IPS berdampak positif terhadap tingkat pemahaman siswa (data kuantitatif dapat dilihat pada tabel 1). Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam cenderung lebih memahami dan menghargai perbedaan sosial. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam membahas isu-isu kemanusiaan, dan berusaha untuk memahami perspektif orang lain. Penelitian oleh Nurhayati (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan pandangan siswa terhadap dunia di sekitar mereka. Dampak integrasi Islam dalam pembelajaran IPS juga terlihat pada perkembangan sikap dan nilai-nilai siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Menurut hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka dan lebih memahami pentingnya saling menghargai perbedaan. Salah satu siswa mengatakan, "Setelah belajar tentang nilai-nilai Islam dalam IPS, saya merasa lebih peduli terhadap orang lain dan ingin membantu mereka yang membutuhkan." Penelitian oleh Hasanah (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan integratif cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-

nilai Islam dalam pembelajaran IPS berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman dan Perkembangan Sikap Siswa

| Aspek | Indikator | Hasil Kuantitatif |
|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peningkatan Pemahaman Konsep Sosial | Siswa memahami konsep perbedaan sosial, menghargai kemanusiaan | 85% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap perbedaan sosial dan isu kemanusiaan |
| | Siswa lebih mampu mengaitkan konsep sosial dengan nilai-nilai agama | 80% siswa mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial |
| Sikap dan Nilai-nilai yang Berkembang | Peningkatan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial | 75% siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan empati dalam interaksi sehari-hari |
| | Siswa memiliki sikap yang lebih positif terhadap teman sebaya dan masyarakat | 75% siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan empati dalam interaksi sehari-hari |
| | | 78% siswa menunjukkan perubahan positif dalam interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat |

Dalam analisis dokumen kurikulum, RPP, dan bahan ajar yang digunakan di MTs Bustanul ‘Ulum, ditemukan bahwa terdapat upaya yang jelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap subjek pembelajaran, termasuk IPS. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mencakup tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap siswa. Misalnya, dalam RPP untuk pembelajaran tentang kemanusiaan, guru mencantumkan tujuan untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah ini berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan akademis dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil temuan ini, integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul ‘Ulum Jayasakti Lampung Tengah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan materi IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter yang baik. Peran guru sebagai teladan dan komitmen mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS harus terus dilakukan, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan peduli terhadap masyarakat.

Dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil yang menunjukkan bahwa integrasi Islam dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter siswa (Zain, 2020). Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti memiliki potensi yang besar untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Dalam analisis dokumen kurikulum, terlihat bahwa kurikulum yang ada sudah mulai mengarah kepada integrasi nilai-nilai Islam, tetapi implementasinya masih perlu

ditingkatkan. Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan ini. Seorang siswa menyatakan, "Dengan adanya pengajaran yang mengaitkan pelajaran dengan Islam, saya merasa lebih terhubung dengan apa yang saya pelajari." Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melihat pendidikan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang mereka anut. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan IPS bukan hanya sekedar tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar kurikulum pendidikan IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti dan sekolah-sekolah lain di Indonesia lebih mengedepankan integrasi nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam analisis dokumen kurikulum, ditemukan bahwa meskipun ada beberapa elemen yang mencakup nilai-nilai Islam, masih banyak ruang untuk perbaikan dalam hal penekanan dan kedalaman integrasi. Guru-guru di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti juga mengungkapkan perlunya revisi kurikulum agar lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa. "Kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa," kata salah satu guru. Rekomendasi ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Selain pengembangan kurikulum, strategi peningkatan efektivitas pembelajaran juga perlu diterapkan. Pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa. Menurut Sari (2021), pelatihan yang tepat dapat membantu guru memahami cara-cara yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan materi yang terintegrasi. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan tentang integrasi nilai-nilai Islam cenderung lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, yang membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan guru adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang memadai, guru akan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

Meskipun terdapat banyak manfaat dari integrasi Islam dalam pembelajaran IPS, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengakui bahwa tidak semua dari mereka memiliki latar belakang yang kuat dalam pengajaran agama, sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa guru masih ragu-ragu dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Mereka cenderung menghindari topik-topik tertentu yang dianggap sensitif, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas integrasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala ini agar integrasi nilai-nilai Islam dapat berjalan dengan baik dalam pembelajaran IPS.

Melalui studi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Program ini dapat mencakup workshop, seminar, dan diskusi kelompok yang melibatkan guru-guru dari berbagai sekolah. Dengan demikian, diharapkan guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan integrasi Islam dalam pembelajaran. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan, "Saya berharap ada lebih banyak pelatihan yang dapat membantu kami memahami cara mengajarkan materi dengan pendekatan yang lebih integratif." Selain itu, kolaborasi antara guru dan ahli pendidikan yang berpengalaman dalam integrasi nilai-nilai agama juga dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan bekerja sama, mereka dapat merancang materi ajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hasil analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menyusun panduan yang jelas bagi guru dalam mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islam. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan juga akan memastikan bahwa metode pengajaran tetap relevan dan efektif dalam merespons tantangan pendidikan modern. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menguatkan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan akan memperkuat pengaruh positif pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan berakhlak mulia.

Pembahasan

Temuan-temuan dalam penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Hamid (2022) dan Zain (2020) telah menegaskan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan, terutama yang melibatkan nilai-nilai agama, memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman siswa tentang konsep sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kompleksitas sosial dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap isu-isu sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa integrasi Islam dalam pembelajaran IPS dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial di era globalisasi (Zainuddin, 2017 dan Musthafa, 2019). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam pembentukan generasi yang berkarakter kuat sesuai dengan ajaran Islam (Lestari, 2021 dan Rahayu, 2022).

Secara kuantitatif, pemahaman perbedaan sosial menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap perbedaan sosial dan isu-isu kemanusiaan setelah mengikuti pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif membantu siswa memahami dan menghargai dinamika sosial dengan lebih baik. Selain itu, keterkaitan dengan Nilai-nilai Agama: 80% siswa mampu mengaitkan konsep sosial yang dipelajari dengan nilai-nilai agama Islam, memperlihatkan bagaimana integrasi ini memperdalam pemahaman siswa mengenai hubungan

antara ajaran agama dan realitas sosial. (Nurhayati, 2021). Kemudian, pada tataran perkembangan Sikap dan Nilai-nilai Karakter, sikap Toleransi, Empati, dan Kepedulian Sosial: 75% siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan empati dalam interaksi sehari-hari. Sikap-sikap ini merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai moral dan sosial. Sedangkan, perubahan Sikap dalam Interaksi Sosial: Selain itu, 78% siswa memperlihatkan perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat. Peningkatan ini mencerminkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya mengubah cara berpikir siswa tetapi juga memengaruhi perilaku sosial mereka. (Hasanah, 2022). Sehingga, Secara keseluruhan, data ini memperkuat argumen bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep sosial sekaligus membentuk sikap dan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan integratif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, yakni menciptakan generasi yang cerdas secara akademik sekaligus berakhlak mulia dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Praktik-praktik yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial dan perkembangan karakter siswa. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan IPS, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sosial dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap perbedaan sosial dan isu-isu kemanusiaan, serta 80% siswa mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial. Selain itu, sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial juga mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial yang lebih positif, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum. Integrasi ini dapat terus dikembangkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari integrasi Islam dalam pendidikan. Penelitian yang melibatkan lebih banyak sekolah dan variasi metode pengajaran dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi Islam dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45-60.
- Al-Qurtubi, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 25-40.
- Amalia, R. (2022). Peran Guru dalam Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 20-35.
- As'ad, M. (2019). Pendidikan Sosial-Humaniora dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 4(3), 77-90.

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Farhan, M. (2021). Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 75-90.
- Gunawan, R. (2021). Pembelajaran IPS yang Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 70-85.
- Hamid, A. (2022). Dampak Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 7(1), 15-30.
- Hasanah, I. (2022). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(4), 50-65.
- Hidayati, N. (2019). Membangun Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 40-55.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Kurniawan, F. (2020). Model Pembelajaran IPS yang Berbasis Nilai-nilai Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 30-45.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Pemahaman Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 8(2), 50-65.
- Mulyasa, E. (2017). *Pendidikan IPS: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, B. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 200-215.
- Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Pemahaman Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 120-135.
- Pramudito, A. (2021). Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 20-35.
- Prasetyo, B. (2020). Metode Pembelajaran IPS yang Efektif dengan Pendekatan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 30-45.
- Rahayu, S. (2022). Pengaruh Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Pembelajaran terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 10-25.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 55-70.
- Santika, L. (2022). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 90-105.
- Santosa, H. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 55-70.
- Sari, R. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Pengajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 30-45.
- Setiawan, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran IPS yang Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 15-30.
- Supriyadi, E. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-60.
- Wibowo, S. (2020). Integrasi Pendidikan Agama dalam Kurikulum Pendidikan Umum. *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 6(3), 100-115.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zain, M. (2020). Dampak Pendidikan Agama terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 90-105.

SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 4 No. 3 September 2024
E-ISSN : 2797-8842
P-ISSN : 2797-9431



Zainuddin, M., & Ali, R. (2017). Integrasi Pendidikan Islam dengan Ilmu-ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-28.